

EKONOMI SYARIAH

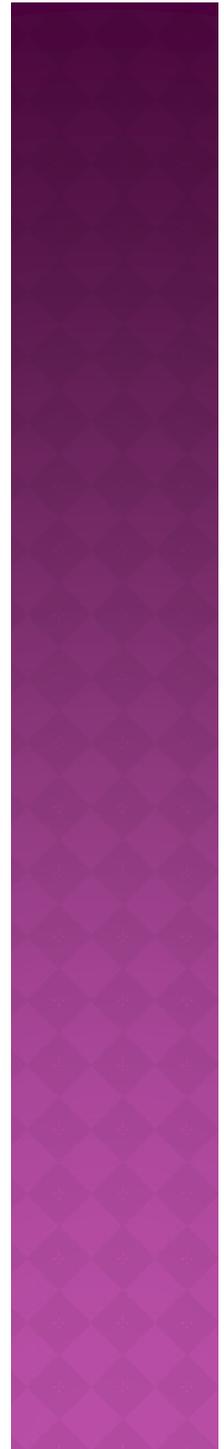
LITA WULANTIKA, SE., M. SI

Bumi dengan segala isinya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan secara maksimal.

Al-Qur'an menegaskan bahwa mencari harta karunia Allah bukanlah perbuatan dosa (Al Baqarah/2 : 198).

Secara tidak langsung Allah SWT menuntut umat islam menjadi kaya. Sebab bagaimana mungkin seseorang diperintahkan membayar zakat, menunaikan ibadah haji, berinfak, membangun masjid dan prasarana sosial lainnya tanpa tersedia dana yang dibutuhkan dalam jumlah yang banyak.

- ◉ Untuk dapat mengemban tugas kekhalifahan dengan baik Allah SWT membekali manusia dengan segala potensi dan kekuatan positif untuk mengubah corak kehidupan di dunia ke arah yang lebih baik (Ar Ra'd /13 : 11), yaitu tugas mewujudkan kemakmuran disamping tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas (Az-Zariyat/51 : 56).



Untuk menunaikan kedua tugas itu secara baik dan benar Allah SWT memberikan dua anugerah nikmat utama, yaitu

- a. Sistem kehidupan (*manhaj al-hayat*)
- b. Sarana kehidupan (*wasilah al-hayat*)

Sistem kehidupan adalah suatu aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hayat.

Baik yang menyangkut keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keturunan, dan keselamatan harta benda. Kesemua itu merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia (*al-hajat al-dharuriyyah*) dalam perspektif ekonomi syariah (ekonomi islam).

Untuk memudahkan pengelolaan dan pelestarian alam, Allah SWT menganugerahkan **berbagai fasilitas** kehidupan untuk kepentingan seluruh umat manusia.

Misalnya, Allah menciptakan semua yang ada di bumi untuk manusia (Al Baqarah/2 : 29).

Semua yang ada di alam dijadikan tunduk atau dapat dikuasai oleh manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan (Al-Jatsiyah/45 : 12-13).

**Bumi dan alam lingkungannya dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang kehidupan manusia, seperti sungai dan lautan sebagai sarana transportasi
(Ibrahim/14 : 32)**

Agar segala potensi sumberdaya yang dianugerahkan Allah SWT dapat didayagunakan, manusia harus mengolah supaya dapat dikonsumsi dan mempunyai nilai ekonomi. Tantangan besar yang menghadang dunia islam dalam percaturan politik global, diantaranya pada pengabaian persoalan ekonomi, bahkan keterbelakangan kekuatan militer negara2 berpenduduk mayoritas muslim mencerminkan keterbelakangan ekonomi dunia islam.

Secara faktual, kondisi ekonomi umat islam pada umumnya lemah.

Sumberdaya produksi, kapital maupun teknologi sebagai penggerak ekonomi pada umumnya tidak dikuasai umat. Umat islam menjadi objek, konsumen pasif atau tenaga kerja murah, dan menjadi ajang eksploitasi negara2 industri maju dunia.

Kelemahan ekonomi menjadi penyebab lain dari rendahnya kualitas pendidikan umat, yang mengakibatkan marginalisasi penguasaan ilmu dan teknologi. Demikian pula kualitas kesehatan dan gizi rata2 umat rendah. Umat islam kurang mampu memproduksi sendiri apa yang mereka butuhkan. Akibatnya jangan jadi umat terbaik (*khairu ummah*, Ali-Imran/3 : 110), umat islam malah menjadi korban kepentingan negara2 yang maju teknologi dan kuat perekonomiannya.

Sebagai agama yang sempurna, Islam tidak hanya membawa ajaran2 tentang ibadah dalam arti sempit, tetapi juga mengandung ajaran2 tentang tingkah laku seluruh aspek kehidupan manusia yang lebih dikenal dengan *muamalah*.

Muamalah mengatur bagaimana manusia berhubungan dan saling berinteraksi dengan sesamanya, dengan makhluk Allah SWT lainnya serta lingkungan hidup dimana mereka tinggal.

Secara arti kebahasaan, *mu'amalah* itu sinonim dengan *al-mufa'alah* artinya saling berbuat. Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang oleh seseorang dengan beberapa orang lain dalam memenuhi kebutuhan masing2.

Mu'amalah jika dilihat dari asal usul bahasa berasal dari kata '*ammala – yu'amilu – mu'amalatan*, serupa dengan wazan bahasa arab *fa'ala – yufa'ilu – mufa'alatan* yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.

Dalam arti terminologi muamalah diartikan sebagai salah segala aktivitas manusia yang dilakukan diluar ibadah dalam arti sempit (*ibadah ghairu mahdhah*)

Meskipun aktivitas muamalah merupakan bagian terbesar dalam kehidupan manusia, hukum islam memberikan aturan2 longgar, hal itu untuk memberi kesempatan kepada para fuqaha untuk melakukan pembaruan dan atau menetapkan hukum baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Musatfa Ahmad al-Zarqa mendefinisikan muamalah sbb:

“Al-ahkamul-muta’ alliqatu bi af’alinnasi wa ta’amulihim ba’dhuhum ma’a ba’dhin fil-amwali wal-huquqi”

(Hukum² yang berkaitan dengan perbuatan dan hubungan sesama manusia dalam urusan kebendaan dan hak² kebendaan)

Menurut Mahmud Syaltut, *muamalah* berorientasi pada pembahasan tentang ketentuan² hukum mengenai usaha² memperoleh harta, mengembangkan serta mempertukarkan harta antara seseorang dengan orang lain atau antar kelompok.

Menurut Quraish Shihab muamalah adalah “interaksi aktivitas antarmanusia termasuk aktivitas ekonomi”.

Muamalah diklasifikasikan:

- a. *Muamalah maddiyah*, yaitu hubungan kebutuhan hidup yang dipertalikan oleh materi, dinamakan “ekonomi”
- b. *Muamalah adabiyah*, ialah pergaulan hidup yang dipertalikan oleh kepentingan moral, rasa kemanusiaan, dan “sosial”

Ekonomi (*oikos nomos*) adalah aturan2 untuk menyelenggarakan kebutuhan2 hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara.

(kegiatan mengatur urusan harta kekayaan) dalam bahasa Arab ekonomi diterjemahkan dengan *iqtishad* yang terambil dari kata *qashada*

(berakar dari struktur huruf '*qaf-shad-dal*'), berarti : mendatangi sesuatu, penyimpanan, dan penghematan (sederhana). Kata *qashada* secara literal berarti keseimbangan, sama2 seimbang, atau pertengahan. Penggunaan kata *qashada* dalam Al-Qur'an mempunyai makna bahwa seluruh aktivitas ekonomi islam harus ditegakkan di atas jalan tengah dengan memperhatikan keadilan dan tidak berlebihan penggunaan kekayaan, dan dalam mencari keuntungan tanpa merugikan dan menindas orang lain, mengutamakan keseimbangan dan keadilan, baik antar individu maupun antar golongan dalam masyarakat yang tingkatan ekonominya berbeda-beda.

Agama Islam menempatkan aktivitas ekonomi pada **posisi strategis** dalam kehidupan manusia agar mereka dapat meraih “**kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai, tidak miskin, dan tidak menderit**”.

Oleh karena itu, didalam ajaran Islam ditemukan prinsip2 dasar yang berkenaan dengan persoalan ekonomi. Dalam konteks ini, Islam memandang bahwa persoalan **ekonomi sangat penting artinya bagi seorang muslim** karena merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan kepada kesejahteraan hidup umat Islam.

Untuk mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan hidup manusia harus berusaha mencari dan mengumpulkan harta sesuai dengan ajaran Islam

Harta ialah **suatu benda atau kekayaan atau selain dari benda (immateri) yang memberi faedah agar dapat memuaskan jasmani dan rohani atau kebutuhan hidup.**

Uang dan kekayaan dewasa ini memberikan banyak pilihan. Kekuatan ekonomi inheren dengan kekuatan politik, tingginya tingkat pendidikan, dan peluang meraih berbagai kesempatan dan kemudahan dalam kehidupan seseorang.

Dalam aktivitas ekonomi secara sederhana, distribusi diartikan segala kegiatan penyaluran barang/jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Aktivitas distribusi harus dilakukan secara benar dan tepat

sasaran agar barang/jasa yang dihasilkan produsen dapat sampai ke tangan konsumen atau yang membutuhkan. Untuk mewujudkan keadilan distributif, kezaliman struktural yang berlaku selama ini harus diberantas sehingga semua pihak mempunyai akses yang sama, *equal opportunity* untuk mendapatkan sumberdaya dan pendapatan yang dibutuhkan.

Dalton dalam Abdul Mannan menyatakan bahwa terdapat dua syarat pokok untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat:

- a. Melalui perbaikan dalam sarana produksi
- b. Melalui mekanisme perbaikan dalam sistem distribusi.

Perbaikan dalam sistem distribusi diwujudkan melalui upaya pengurangan perbedaan dalam pendapatan individu dan keluarga yang berlainan yang biasa tampak pada komunitas yang beradab dan pengurangan fluktuasi antara periode waktu yang berbeda-beda dalam pendapatan individu dan keluarga, terutama masya-rakat yang lebih miskin.

Raymod Charles menyatakan bahwa Ekonomi Islam telah meng- gariskan jalan tersendiri bagi kemajuan ekonominya.

Di bidang produksi Islam sangat memuliakan kerja dan meng-haramkan segala bentuk eksploitasi.

Dibidang distribusi Islam menetapkan dua kaidah:

- a. Pembagian kepada setiap orang menurut kebutuhan
- b. Pembagian kepada setiap orang menurut hasil kerja tanpa mengabaikan perbedaan yang mencolok dalam kekayaan dan pendapatan.

Pendekatan Islam terhadap pencapaian pendapatan yang adil yang merupakan bagian komprehensif ajaran Islam untuk mewujudkan tatanan sosio-ekonomi yang adil dalam rangka menjaga kehormatan manusia sebagai khalifah Allah untuk merealisasikan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Dalam hal ini ajaran Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu melakukan aktivitas ekonomi sesuai kemampuannya dalam bentuk kerjasama. Dalam kerjasama ini akan tercipta kerja produktif yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial, dan terlindunginya kepentingan ekonomi bagi masyarakat ekonomi lemah. Lebih dari itu dapat dicegah terjadi **penimbunan harta dan penindasan ekonomi** dalam bentuk pendistribusian pendapatan yang tidak adil.

Karena kekayaan adalah milik mutlak Allah SWT dan manusia diberikan **amanah** untuk memanfaatkannya secara adil.

Kenyataannya, saat ini tidak mampu mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Yang miskin makin miskin dan bertambah serta terpinggirkan, yang kaya makin kaya dan menodai ekonomi berdasarkan syariah Islam.

Realita pembangunan ekonomi Indonesia menunjukkan adanya korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Semakin pesat pertumbuhan ekonomi, pada saat yang sama diikuti dengan ketimpangan pendapatan yang semakin tajam diantara lapisan masyarakat.

Islam sebagai sumber nilai memadukan pembangunan ekonomi dengan sektor agama. Kegiatan2 distribusi barang/jasa serta pendapatan haruslah menggunakan pertimbangan nilai Islam dan bukan determinisme mekanistik ekonomi lainnya seperti pada sistem kapitalisme dan sosialisme. Pemisahan nilai positif dan normatif menyebabkan manusia dalam aktivitas ekonominya menjadi *economic animal* yang destruktif.

Jika distribusi pendapatan tidak tepat dilakukan, maka sebagian besar pendapatan dan sumberdaya akan dikuasai para kapitalis yang monopolis sehingga mengakibatkan masyarakat tetap dalam kemiskinan meskipun negara mempunyai sumberdaya yang melimpah.

Atas pertimbangan mendasar ini dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran rakyat bergantung pada cara bagaimana seharusnya sistem pendistribusian yang adil dapat dilaksanakan.

1. Seperti apakah konsep distribusi dalam ekonomi Islam
2. Kenapa mekanisme pemenuhan kebutuhan pokok baik barang /jasa dalam sistem ekonomi kapitalis tidak mewujudkan keadilan
3. Bagaimana memperbaiki mekanisme distribusi tidak adil ini dapat diperbaiki demi terwujudnya keadilan dalam masyarakat.

Suatu peradaban, tidak terkecuali peradaban Islam, hanya bisa dibangun oleh pemikiran yang dituangkan dalam teori² atau sistem² yang berdaya konstektual, aktual, dan operasional. Agar pesan wahyu dapat difungsikan dan dirasakan kehadirannya sebagaimana mestinya, manusia harus mengerti dan memahami substansi nilai yang dikandung di dalamnya.

Agama adalah sistem simbolik yang tidak cukup dipahami terbatas sebagai formulasi abstrak tentang kepercayaan pada nilai etika saja.

Bagaimana karakteristik pesan Islam tentang konsep distribusi sehingga dapat membedakannya dari konsep distribusi ekonomi kapitalis & sosialis. Menjadi konsep distribusi pada ekonomi syariah.

Bisnis Syariah, kenapa tidak ?

Akan dipelajari selanjutnya untuk mengetahui cara pandang tentang bisnis yang dikelola dengan syariat Islam dan dapat dijadikan sarana berbagi pengalaman membangun sebuah institusi bisnis berbasis syariah. Hal ini bukanlah berarti eksklusivisme aliran atau agama, melainkan sekedar keinginan untuk menyampaikan kebenaran. Karena sesungguhnya Islam dengan Al Qur'annya bukan hanya untuk umat Islam tetapi untuk kemaslahatan umat di dunia.

Dari apa yang kita peroleh dari kuliah Ekonomi Syariah ini dapat membawa kepada keberhasilan dan telah berada di jalur yang benar untuk istiqomah dari koridor yang ada, agar dapat melesat dalam kancah persaingan bisnis dengan cara yang indah.

WASSALAM.....

